



Analisis Sosiologi Kenakalan Siswa

Mohammad Naufal Zabidi¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 30, 2021

Revised Jul 20, 2021

Accepted August 30, 2021

Kata kunci:

Kenakalan
Sosiologis
SMP

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 2 siswa yang mengalami kenakalan ringan, 2 siswa yang mengalami kenakalan sedang, 2 siswa yang mengalami kenakalan berat, guru BK, guru IPS, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol.

Metodologi: Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari place, person, dan paper. Unsur place meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan person meliputi guru kelas, siswa, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol. Untuk paper meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian yang meliputi administrasi sekolah yang terkait dengan kenakalan siswa.

Temuan Utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMPN 2 Sumbergempol terbagi dalam tiga kategori kenakalan seperti kenakalan ringan, sedang dan berat. Kenakalan ringan seperti bolos sekolah dan terlambat datang ke sekolah. Kenakalan sedang meliputi menonton video porno dan menjadi anggota kelompok atau geng wanita suka berdandan. Sedangkan kenakalan yang bersifat berat misalnya malas beribadah, suka berkata kotor dan meminta uang kepada temannya secara paksa.

Keterbaruan/Keaslian penelitian: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi SMPN 2 Sumbergempol.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Mohammad Naufal Zabidi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia

Email: mnaufalz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat. Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah tindakan kenakalan siswa yang telah merugikan dirinya sendiri, sekolah dan juga orang tua [1,2]. Misalnya masih adanya siswa yang suka gaduh saat pembelajaran berlangsung, suka mbolos sekolah, jam efektif tapi siswa masih jajan di kantin dan lain-lain [3,4]. Meskipun pada realitasnya siswa dan guru kebanyakan tidak bisa saling mengerti secara utuh kesalahan siswa yang mengakibatkan kegagalan pemahaman hingga menjadi suatu kenakalan dan siswa mendapatkan suatu hukuman baik ringan maupun besar.

Kenakalan remaja ialah kenakalan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat [5,6,7]. Salah satu permasalahannya yang dihadapi sekolah bentuk dari pelanggaran tata tertib sekolah yang melibatkan siswa sebagai pelakunya. Siswa sekolah pertama merupakan golongan usia remaja yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan biologis, kognitif dan sosial emosional yang begitu pesat [8]-[10].

Solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi [11]-[13]. Segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air [14]-[16]. Setelah mengetahui kondisi remaja seperti yang dijelaskan diatas, maka diperlukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan problematika tersebut yakni dengan pendekatan sosiologi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nisa namun dalam penelitiannya meneliti kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling [17]. Penelitian oleh Sulistyowati mengkaji kenakalan siswa dalam pembelajaran sosiologi dan dalam prestasi belajarnya [18]. Dari penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai kenakalan remaja sitinjau dari aspek sosiologi. Sehingga penelitian ini memberikan keterbaharuan dalam menganalisis kenakalan remaja dalam aspek sosiologi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui kenakalan siswa yang ada disekolah. Melalui pendekatan sosiologi yang memberikan peran yang obyektif terhadap penanganan masalah-masalah kenakalan siswa. Guru akan memberikan sebuah sanksi/hukuman yang secara tuntas dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi hingga kasus siswa tidak akan terulang lagi..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pencarian penyelidikan dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang [17]. Penelitian (research) juga merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah [18]. Metodologi penelitian merupakan suatu unsur yang mutlak yang ada dalam penelitian [19]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam [20]. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [21]. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh [22] Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari place, person, dan paper. Unsur place meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan person meliputi guru kelas, siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol. Untuk paper meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian yang meliputi administrasi sekolah yang terkait dengan kenakalan siswa. Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SMPN 2 Sumbergempol.

Kemudian peneliti juga menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian yaitu partisipasi komite sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti [23]. Metode ini diharapkan agar memperoleh data berupa keadaan siswa, peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan [24]. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian [25].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan siswa adalah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang diantaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa. Kenakalan ini juga bisa disebut sebagai tindakan yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Peran orangtua, guru dan kepala sekolah sering mengalami kebingungan ketika menghadapi perubahan sikap siswa yang mulai masuk pada usia 13 tahun keatas, meskipun sebenarnya hal itu normal dari kacamata masa perkembangan. Maka dari semua perilaku-perilaku yang alami dan membahayakan siswa, terdapat perilaku-perilaku yang penting untuk dicermati agar dapat meningkatkan kualitas siswa.

Wujud atau bentuk-bentuk kenakalan siswa itu ada 3 jenis yaitu a. kenakalan ringan, meliputi terlambat masuk kelas, tidur terlalu malam sehingga pada saat kbm siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlalu boros menghabiskan uang, tidak sesuai atribut sekolah, kuku terlalu panjang, rambut panjang, main game pada saat kbm dan mengganggu kbm. b. kenakalan sedang, meliputi geng atau kelompok anarkis, menonton video porno, berkelahi dan meminta uang secara paksa. c. kenakalan berat, meliputi malas beribadah, merusak aset sekolah, tidak masuk selama 23 kali dan melakukan kenakalan yang berbentuk sedang berulang-ulang.

Guru merupakan penentu arah suatu perubahan sosial bangsa indonesia. Guru yang ideal harus bisa menanggulangi kenakalan siswa baik bersifat ringan, sedang bahkan lebih berat. Tentu, pelaksanaan itu tidaklah mudah apalagi melihat kemajuan sosial akan menyebabkan sebuah arah baru yang penanganannya harus disertai solusi yang lebih transformatif dan solutif. Dalam menangani kasus realita kenakalan siswa terdapat berbagai upaya penanggulangan, baik yang dilakukan oleh guru BK, wali kelas dan sekolah.

Dari data observasi, penulis meyakini bahwa sekolah SMPN 2 Sumbergempol lebih menekankan kepada pendekatan sosiologi karena dalam pendekatan sosiologi terdapat pendekatan individu, sosial dan interaksi. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan masih perlu ditingkatkan bukan hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi diluar sekolah guru harus perlu perhatian. Apalagi dalam masanya tingkat kenakalan selalu mendapat perhatian yang serius agar solusi penanggulangan kenakalan siswa dalam pendekatan sosiologi bisa menjadi lebih solutif dan persuasif.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Dampak siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang pernah diperbuatkannya.
- b. Dampak siswa akan menjadi manusia yang berkualitas, berorientasi kedepan, selalu menghormati nasehat guru dan dapat langsung menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Adanya arahan langsung oleh guru BK yang dilakukan setiap hari sebelum terindikasi kenakalan dan sesudah mengalami kenakalan membuat siswa bisa mengendalikan diri.
- d. Dampaknya siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut harapannya bisa aktif dan lebih produktif dalam kesehariannya.
- e. Menjadi makhluk sosial yang bisa memilih dan memilah teman yang baik atau tidak..

4. KESIMPULAN

Bentuk atau wujud kenakalan siswa yang ada di SMPN 2 Sumbergempol terbagi dalam tiga kategori kenakalan seperti kenakalan ringan, sedang dan berat. Kenakalan ringan seperti bolos sekolah dan terlambat datang kesekolah. Kenakalan sedang meliputi menonton video porno dan menjadi anggota kelompok atau geng wanita suka berdandan. Sedangkan kenakalan yang bersifat berat misalnya malas beribadah, suka berkata kotor dan meminta uang kepada temannya secara paksa. Cara untuk menangani kasus kenakalan siswa dengan melalui pendekatan sosiologi yaitu meliputi pendekatan individu, pendekatan sosial dan pendekatan interaksi. Dampaknya siswa akan menjadi pribadi yang memiliki mental yang tinggi, tidak akan mengalami lagi kesalahan yang pernah diperbuatkannya, berorientasi kedepan, selalu menghormati nasehat guru, dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara langsung, mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah, menjadi makhluk sosial yang bisa memilih dan memilih teman yang baik atau tidak dan bisa berinteraksi dengan baik dengan guru, teman, keluarga dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71. 2021
- [2] Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42. 2020.
- [3] Khoiriyah, M. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta, 2020.
- [4] Sadid, D. D. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [5] Wilis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42, 2020.
- [7] Amalia, A., & Natsir, M. H. D. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 143-151, 2017.
- [8] Sanrock, John W, Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Fathia, A. Penanggulangan Kenakalan Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Tahun Ajaran 2015 Di Man Maguwoharjo Yogyakarta.
- [10] Wendari, W. N. *Profil permasalahan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kota Bogor* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA), 2016.
- [11] Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2017.
- [12] Rulmuzu, F. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 2019.
- [13] Supriyadi, I. Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2), 2019.
- [14] Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2017.
- [15] Suwarni, S. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(4), 412-423, 2021.
- [16] Rulmuzu, F. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 2021.
- [17] Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Anwar, Saiful Anwar. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [19] Syafi'i, Asyrof. 2002. *Metodologi Penelitian*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- [20] Arifin, Zainal. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.
- [21] Sutopo, Ariesto Hadi & Adrianus Arief, dkk. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana
- [22] Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [23] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [24] Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [25] Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.